

Kepemimpinan Kolaboratif dan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Gambut 4

Riski Adi Saputra *, Nazarni Dara Puteri, Aslamiah, Celia Cinantya
Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*Email Korespondensi: riskiadisaputramail@gmail.com

Saputra, R. A., Puteri, N. D., Aslamiah, & Cinantya, C. (2026). Kepemimpinan Kolaboratif dan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Gambut 4. *Varied Knowledge Journal*, 3(4), 427-440.
<https://doi.org/10.71094/vkj.v3i4.217>

Diterima: 26-04-2026

Direvisi: 21-05-2026

Disetujui: 22-05-2026

Publish: 24-05-2026



Copyright © 2026, The Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Abstract: This study aims to analyze the implementation of collaborative and participatory leadership of the principal and its impact on teacher performance at SDN Gambut 4. The study employed a qualitative descriptive approach using a case study design. The research subjects consisted of 1 principal and 5 teachers selected purposively based on their direct involvement in school programs and learning activities. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, while data analysis was conducted using an interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation and member checking. The results show that collaborative leadership is implemented through teacher collaboration in planning, implementing, and evaluating learning, supported by open and dialogic communication. Participatory leadership is reflected in teachers' active involvement in decision-making, program planning, and evaluation through deliberative forums. Task delegation and teacher empowerment further indicate the distribution of leadership roles (shared leadership), strengthening collective responsibility. These leadership practices positively impact teacher performance, as seen in improved lesson planning, increased discipline and responsibility, enhanced instructional innovation, and stronger collaboration among teachers. The findings also highlight the role of effective communication and a supportive school culture in sustaining these improvements. This study confirms that modern educational leadership should emphasize empowerment, collaboration, and active participation to enhance teacher performance and improve the quality of primary education.

Keywords: Collaborative Leadership, Participatory Leadership, School Principal, Teacher Performance, Primary School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif kepala sekolah serta dampaknya terhadap kinerja guru di SDN Gambut 4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas 1 kepala sekolah dan 5 guru yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program sekolah dan proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif diimplementasikan melalui kerja sama guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang didukung oleh komunikasi terbuka dan dialogis. Kepemimpinan partisipatif tercermin dari keterlibatan aktif guru dalam pengambilan keputusan, perencanaan program, serta evaluasi kegiatan melalui forum musyawarah. Selain itu, delegasi tugas dan pemberdayaan guru menunjukkan adanya distribusi peran kepemimpinan (shared leadership) yang memperkuat tanggung jawab kolektif. Praktik kepemimpinan tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, yang ditandai dengan meningkatnya kualitas perencanaan pembelajaran, kedisiplinan dan tanggung jawab kerja, berkembangnya inovasi pembelajaran, serta semakin kuatnya kerja sama antar guru. Temuan ini juga menegaskan pentingnya komunikasi yang efektif dan budaya sekolah yang kondusif dalam mendukung keberhasilan tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan modern perlu menekankan pemberdayaan, kolaborasi, dan partisipasi aktif untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan dasar.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kolaboratif, Kepemimpinan Partisipatif, Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk fondasi karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sehingga kualitas proses pendidikan pada jenjang ini sangat ditentukan oleh kinerja guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang memiliki kinerja optimal mampu menghadirkan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan responsif terhadap perkembangan peserta didik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga kinerja guru menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karena berkaitan langsung dengan kualitas pembelajaran dan hasil belajar (Tribawanti et al., 2024). Dalam upaya meningkatkan kinerja tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam mengelola sumber daya, membina tenaga pendidik, memberikan arahan, motivasi, serta menciptakan budaya kerja yang disiplin, kolaboratif, dan profesional guna mendukung peningkatan mutu pendidikan (Qowama et al., 2024).

SDN Gambut 4 Kabupaten Banjar merupakan salah satu sekolah dasar yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan kerja sama dan partisipasi guru dalam berbagai kegiatan sekolah. Berdasarkan pengamatan awal, sekolah ini menunjukkan adanya budaya komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan guru, serta keterlibatan guru dalam perencanaan maupun evaluasi program sekolah. Kondisi tersebut mencerminkan adanya pola kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mengedepankan pendekatan kolaboratif dan partisipatif dalam mendukung peningkatan kinerja guru. Lingkungan kerja yang komunikatif dan partisipatif tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif sehingga guru lebih termotivasi untuk melaksanakan tugas secara profesional dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah juga ditentukan oleh kemampuannya dalam membangun lingkungan kerja yang mampu meningkatkan motivasi dan komitmen guru. Kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi organisasi yang terbangun di sekolah. Pola komunikasi yang terbuka, sistematis, dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, semangat kerja, serta kualitas pembelajaran yang dihasilkan oleh guru (Pratama et al., 2024). Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam membentuk budaya kerja yang produktif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dalam perspektif manajemen pendidikan kontemporer, peran kepala sekolah telah bergeser dari sekadar pengelola administratif menjadi pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang mampu mendorong terciptanya kolaborasi dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Kepala sekolah dituntut mampu membangun sistem komunikasi yang terbuka serta menciptakan ruang interaksi yang mendorong kerja sama antar guru. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam memfasilitasi pengembangan profesional guru secara berkelanjutan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada kolaborasi dan partisipasi memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas interaksi profesional, memperkuat budaya belajar organisasi, serta mendorong munculnya inovasi dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional dan demokratis terbukti efektif dalam membangun semangat kolaboratif, meningkatkan motivasi kerja guru, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 (Asparani et al., 2025; Restu & Iskandar, 2023). Oleh sebab itu, kepala

sekolah perlu mengembangkan pendekatan kepemimpinan yang adaptif dengan mengintegrasikan prinsip kolaboratif dan partisipatif dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang.

Permasalahan lain yang turut memengaruhi kualitas kinerja guru adalah terbatasnya praktik kolaborasi antar guru, khususnya dalam kegiatan perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Minimnya kolaborasi menyebabkan kurangnya pertukaran gagasan, pengalaman, serta praktik baik yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Padahal, kegiatan kolaboratif seperti kelompok kerja guru terbukti mampu meningkatkan kompetensi profesional serta kualitas pengajaran secara signifikan (Nurhidayati et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam membangun budaya kerja yang kolaboratif di lingkungan sekolah. Selain itu, keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan juga masih relatif rendah, sehingga berdampak pada kurangnya rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program sekolah. Padahal, kepemimpinan yang memberikan ruang partisipasi kepada guru terbukti mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta kinerja mereka dalam melaksanakan tugas. Dengan demikian, berbagai permasalahan tersebut menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru di sekolah dasar membutuhkan pendekatan kepemimpinan yang tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga mampu mendorong kolaborasi, partisipasi, dan penguatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan yang mengedepankan kerja sama dan keterlibatan guru dalam pengelolaan sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Praktik kepemimpinan yang berbasis kolaborasi mampu memperkuat interaksi profesional antar guru, meningkatkan pertukaran pengetahuan, serta mendukung perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program sekolah turut meningkatkan rasa tanggung jawab, motivasi kerja, serta kedisiplinan dalam menjalankan tugas (Kosasih, 2024). Lingkungan kerja yang terbuka dan komunikatif juga terbukti mendorong lahirnya inovasi pembelajaran. Guru yang memiliki kesempatan untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mengembangkan ide cenderung lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang variatif dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, kepemimpinan yang mengintegrasikan kolaborasi dan partisipasi menjadi strategi penting dalam menciptakan iklim kerja yang produktif sekaligus mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Selain kepemimpinan, kinerja guru juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti iklim sekolah, motivasi kerja, dan kedisiplinan. Penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah, kondisi lingkungan kerja, serta tingkat motivasi guru memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kinerja guru, baik secara langsung maupun melalui disiplin kerja (Saragih et al., 2024). Lingkungan sekolah yang kondusif, suportif, dan kompetitif dapat mendorong guru untuk bekerja lebih optimal serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas profesionalnya. Sebaliknya, lingkungan kerja yang kurang mendukung berpotensi menurunkan semangat kerja dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menjadi kunci dalam menciptakan kondisi kerja yang mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya menekankan pada aspek pengawasan, tetapi juga mencakup pemberian motivasi, keteladanan, serta dukungan terhadap pengembangan profesional guru melalui berbagai program pembinaan (Hidayat et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pendekatan kepemimpinan secara umum, seperti transformasional atau demokratis, serta lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi kepemimpinan kolaboratif

dan partisipatif dalam konteks sekolah dasar, khususnya melalui pendekatan kualitatif studi kasus, masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mendalami bagaimana kedua pendekatan kepemimpinan tersebut diimplementasikan secara nyata dalam membangun budaya kerja kolaboratif, komunikasi organisasi, dan pemberdayaan guru secara berkelanjutan. Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai integrasi kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar melalui pendekatan studi kasus yang kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif kepala sekolah serta dampaknya terhadap kinerja guru di SDN Gambut 4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, serta secara praktis menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru secara efektif. Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif mampu menciptakan lingkungan kerja yang produktif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif melalui desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada upaya memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam konteks nyata di lingkungan sekolah. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi praktik kepemimpinan secara komprehensif pada satuan pendidikan tertentu, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh, kontekstual, dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di SDN Gambut 4, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, pada rentang waktu Februari hingga April 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian dengan fokus kajian serta adanya fenomena yang relevan untuk diteliti. Subjek penelitian ditentukan secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program sekolah dan proses pembelajaran. Informan terdiri atas kepala sekolah yang memiliki peran dalam pengambilan kebijakan sekolah serta guru yang telah memiliki pengalaman mengajar dan terlibat aktif dalam kegiatan kolaboratif maupun partisipatif di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi terkait praktik kepemimpinan kepala sekolah serta pengalaman guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan dan kinerja guru. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data melalui berbagai dokumen resmi sekolah, seperti program kerja, notulen rapat, serta perangkat pembelajaran. Pedoman wawancara dan lembar observasi disusun berdasarkan indikator kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif yang meliputi komunikasi terbuka, kerja sama tim, pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, delegasi tugas, serta pemberdayaan guru. Sementara itu, indikator kinerja guru mencakup kualitas perencanaan pembelajaran, kedisiplinan kerja, inovasi pembelajaran, dan kerja sama profesional antar guru.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, serta menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan

pemahaman terhadap pola serta hubungan antar data. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap melalui interpretasi yang mendalam sehingga menghasilkan temuan yang valid dan bermakna. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menguji konsistensi data melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, proses member check juga dilakukan dengan melibatkan informan guna memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan yang menggambarkan bagaimana praktik kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Gambut 4. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mengimplementasikan pola kepemimpinan yang menekankan aspek kolaborasi dan partisipasi guru dalam berbagai aktivitas sekolah. Hal ini tercermin melalui penguatan kerja tim, komunikasi yang terbuka, serta keterlibatan aktif guru dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program sekolah. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, terutama dalam perencanaan pembelajaran, kedisiplinan kerja, serta inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan kepemimpinan kolaboratif di SDN Gambut 4 terlihat dari terbentuknya pola kerja sama yang terorganisasi dalam berbagai kegiatan, baik akademik maupun non-akademik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kepala sekolah secara konsisten mendorong keterlibatan guru melalui pendekatan yang mengedepankan kebersamaan, komunikasi terbuka, serta pembagian peran yang proporsional. Praktik kolaborasi tidak hanya terjadi dalam forum resmi seperti rapat, tetapi juga berkembang dalam interaksi profesional sehari-hari antar guru. Untuk memperjelas bentuk implementasi kepemimpinan kolaboratif, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Implementasi Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah

Aspek	Indikator	Bentuk Implementasi	Sumber Data
Kerja sama tim	Kolaborasi perencanaan	Guru menyusun perangkat pembelajaran secara bersama	Wawancara, Observasi
Komunikasi	Terbuka dan dialogis	Guru bebas menyampaikan ide dan kendala	Wawancara
Interaksi profesional	Formal dan informal	Terjadi dalam rapat dan interaksi sehari-hari	Observasi
Peran kepala sekolah	Fasilitator	Menyediakan ruang diskusi	Observasi
Peran kepala sekolah	Mediator	Menjembatani perbedaan pendapat	Wawancara
Peran kepala sekolah	Motivator	Mendorong kerja tim dan inovasi	Wawancara

Temuan pada Tabel 1 diperoleh melalui triangulasi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara menunjukkan adanya keterbukaan komunikasi dan kerja sama antar guru, yang kemudian diperkuat melalui observasi terhadap interaksi profesional dalam kegiatan

rapat dan diskusi pembelajaran. Selain itu, dokumentasi perangkat pembelajaran bersama dan notulen rapat turut mendukung konsistensi data terkait implementasi kepemimpinan kolaboratif. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Guru 1 (G1):

“Kami sering berdiskusi bersama dalam menyusun perangkat pembelajaran, baik saat rapat maupun di luar rapat. Kepala sekolah juga mendorong kami untuk saling berbagi pengalaman agar pembelajaran bisa lebih baik dan tidak monoton.” (G1)

Selain itu, praktik kepemimpinan kolaboratif juga tercermin dari pola komunikasi yang dikembangkan oleh kepala sekolah. Komunikasi berlangsung secara terbuka dan dialogis, sehingga guru memiliki kesempatan yang luas untuk menyampaikan ide, masukan, maupun kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemberi arahan, tetapi juga sebagai pendengar yang aktif dalam mempertimbangkan berbagai pendapat guru. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah (KS):

“Saya selalu berusaha melibatkan guru dalam diskusi dan memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan pendapat. Dengan komunikasi yang terbuka, kami bisa bersama-sama mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.” (KS)

Peran kepala sekolah dalam membangun kolaborasi juga tampak melalui fungsi sebagai fasilitator dan motivator. Kepala sekolah secara aktif menyediakan ruang bagi guru untuk berdiskusi, memfasilitasi kegiatan bersama, serta mendorong terbentuknya kerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi antar guru berlangsung secara dinamis, terutama dalam kegiatan perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Pola komunikasi yang terbentuk menunjukkan adanya interaksi formal melalui rapat dan forum Kelompok Kerja Guru (KKG), serta interaksi informal dalam keseharian di lingkungan sekolah. Komunikasi informal ini berperan penting dalam memperkuat hubungan interpersonal dan koordinasi kerja. Lebih lanjut, kepala sekolah juga menjalankan fungsi sebagai mediator dalam menjaga hubungan kerja yang harmonis antar guru serta sebagai motivator dalam mendorong pengembangan kerja berbasis tim. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah (KS):

“Saya menekankan kepada guru bahwa pembelajaran tidak bisa berjalan optimal jika dikerjakan sendiri. Kolaborasi menjadi kunci, karena dari situ guru bisa saling belajar, saling menguatkan, dan bersama-sama meningkatkan kualitas pembelajaran.” (KS)

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki peran substantif dalam membangun budaya kerja kolaboratif. Integrasi fungsi fasilitasi, mediasi, dan motivasi dalam kepemimpinan mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta memperkuat kerja sama antar guru secara berkelanjutan.

Selain praktik kepemimpinan kolaboratif yang menekankan pada penguatan kerja sama dan komunikasi antar guru, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah mengembangkan pendekatan kepemimpinan yang bersifat partisipatif. Pendekatan ini tidak hanya melengkapi pola kolaboratif yang telah terbentuk, tetapi juga memperluas keterlibatan guru dalam aspek yang lebih strategis, khususnya dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan program sekolah. Jika pada praktik kolaboratif keterlibatan guru lebih tampak dalam interaksi profesional dan kerja tim, maka pada kepemimpinan partisipatif keterlibatan tersebut berkembang dalam bentuk kontribusi aktif guru dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan sekolah. Dengan demikian, kedua pendekatan kepemimpinan tersebut saling terintegrasi dalam membangun lingkungan kerja yang tidak hanya kolaboratif, tetapi juga partisipatif dan berorientasi pada peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan.

Penerapan kepemimpinan partisipatif di SDN Gambut 4 terlihat jelas dari tingkat keterlibatan guru dalam berbagai proses pengambilan keputusan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumentasi, kepala sekolah secara konsisten melibatkan guru dalam forum rapat sebagai ruang bersama untuk merancang, melaksanakan, sekaligus mengevaluasi program sekolah. Dalam praktiknya, rapat tidak hanya dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga berfungsi sebagai wadah dialog yang memungkinkan guru menyampaikan ide, masukan, serta pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis terkait implementasi kepemimpinan partisipatif, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Implementasi Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah

Aspek	Indikator	Bentuk Implementasi	Sumber Data
Pengambilan keputusan	Musyawarah	Guru dilibatkan dalam rapat sekolah	Wawancara, Dokumentasi
Perencanaan program	Keterlibatan aktif	Guru berkontribusi dalam penyusunan program	Dokumentasi
Evaluasi program	Umpan balik	Guru memberikan masukan dan evaluasi kegiatan	Wawancara
Forum partisipatif	Rapat & diskusi kelompok	Forum rutin dan diskusi teknis pembelajaran	Observasi
Mekanisme komunikasi	Terbuka & terstruktur	Guru bebas menyampaikan ide	Observasi
Peran kepala sekolah	Pengarah diskusi	Mengarahkan forum tetap fokus tujuan	Observasi

Data pada Tabel 2 juga menunjukkan adanya konsistensi hasil triangulasi. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan adanya pelibatan aktif guru dalam pengambilan keputusan, sedangkan observasi memperlihatkan proses musyawarah yang berlangsung secara terbuka dan terstruktur. Dokumentasi berupa notulen rapat dan program kerja sekolah semakin memperkuat bahwa praktik kepemimpinan partisipatif telah diterapkan secara sistematis di SDN Gambut 4. Guru terlibat mulai tahap perencanaan sampai proses evaluasi kegiatan sekolah. Guru secara aktif memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan program, termasuk dalam mengidentifikasi kendala serta merumuskan langkah perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa proses partisipasi tidak bersifat sementara, melainkan berlangsung secara berkelanjutan dalam seluruh siklus manajemen sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah (KS):

“Setiap keputusan di sekolah kami upayakan melalui musyawarah. Guru tidak hanya menerima, tetapi juga terlibat dalam merencanakan dan mengevaluasi program, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasilnya.” (KS)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif telah diterapkan secara nyata melalui pelibatan guru dalam berbagai aspek pengelolaan sekolah. Keterlibatan dalam forum rapat, penyusunan program, serta evaluasi kegiatan mampu memperkuat rasa memiliki terhadap kebijakan sekolah sekaligus mendorong partisipasi aktif dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Forum musyawarah sekolah menjadi salah satu instrumen utama dalam mewujudkan kepemimpinan partisipatif di SDN Gambut 4. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, forum ini dilaksanakan dalam bentuk rapat rutin dan diskusi kelompok yang melibatkan seluruh guru.

Rapat rutin umumnya digunakan untuk membahas perencanaan serta evaluasi program sekolah, sedangkan diskusi kelompok lebih diarahkan pada pembahasan teknis pembelajaran di kelas. Mekanisme penyampaian pendapat dalam forum tersebut berlangsung secara terbuka dan terstruktur. Guru diberikan kesempatan yang luas untuk menyampaikan gagasan, tanggapan, maupun masukan terhadap program yang direncanakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya memberikan ruang partisipasi, tetapi juga berperan dalam mengarahkan jalannya diskusi agar tetap fokus pada tujuan bersama. Selain itu, dokumentasi rapat memperlihatkan adanya pencatatan sistematis terhadap hasil musyawarah yang memuat berbagai usulan guru sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Delegasi tugas juga menjadi salah satu bentuk konkret implementasi kepemimpinan partisipatif di sekolah ini. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, pembagian tugas kepada guru dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi, pengalaman, serta kemampuan masing-masing individu. Hal ini tercermin dalam struktur organisasi sekolah serta Surat Keputusan (SK) pembagian tugas yang disusun secara sistematis. Pemberian tanggung jawab kepada guru tidak hanya terbatas pada tugas rutin, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam pengelolaan berbagai program sekolah. Guru diberikan kepercayaan untuk memegang peran tertentu, seperti koordinator bidang, pengelola program pembelajaran, maupun penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler. Kondisi ini menunjukkan adanya upaya kepala sekolah dalam memberdayakan guru sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan proses monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas yang telah didelegasikan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan monitoring dilakukan melalui supervisi, komunikasi langsung, serta evaluasi dalam forum rapat. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan tugas berjalan sesuai rencana sekaligus memberikan umpan balik untuk perbaikan kinerja. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah (KS):

“Pembagian tugas saya sesuaikan dengan kemampuan guru, dan saya tetap melakukan pemantauan agar pelaksanaannya berjalan dengan baik. Jika ada kendala, kami evaluasi bersama untuk perbaikan ke depan.” (KS)

Dengan demikian, praktik delegasi tugas di SDN Gambut 4 menunjukkan adanya kepercayaan serta pelibatan aktif guru dalam pengelolaan sekolah. Pembagian tugas yang sesuai dengan kompetensi, disertai dengan proses monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif telah dijalankan secara sistematis dan berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan serta kinerja guru.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam berbagai aktivitas kolaboratif, seperti perencanaan pembelajaran dan pengelolaan program sekolah, tidak hanya berdampak pada terbentuknya budaya kerja yang positif, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja dan kualitas pembelajaran. Hal ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, terutama dalam aspek motivasi, arah kerja, serta pencapaian tujuan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap komitmen guru, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan motivasi berprestasi yang mendorong keterlibatan dan dedikasi guru. Dalam konteks ini, kepemimpinan yang mendorong kolaborasi memberikan ruang bagi guru untuk tidak sekadar menjalankan tugas administratif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Saputra et al. (Kepemimpinan Kolaboratif dan Partisipatif Kepala Sekolah...)

Kondisi tersebut mempertegas bahwa kepemimpinan kolaboratif mampu menciptakan lingkungan kerja yang produktif sekaligus meningkatkan kualitas kinerja guru secara berkelanjutan. Lebih lanjut, keterlibatan guru dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru memiliki posisi strategis dalam manajemen kurikulum. Guru tidak lagi hanya bertindak sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai pihak yang berperan aktif dalam merancang, mengorganisasi, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa partisipasi aktif guru dalam manajemen kurikulum berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa serta kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Amelia Kurnia et al., 2026; Sukoco et al., 2024). Dengan demikian, praktik kolaboratif yang berkembang di SDN Gambut 4 tidak hanya memengaruhi pola kerja, tetapi juga memperkuat profesionalisme guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Di sisi lain, temuan mengenai pola komunikasi yang terbuka dan partisipatif semakin menegaskan pentingnya komunikasi organisasi dalam mendukung kepemimpinan kolaboratif. Komunikasi yang berlangsung secara efektif, baik secara vertikal maupun horizontal, terbukti mampu meningkatkan motivasi kerja, kedisiplinan, serta kualitas kinerja guru. Kepemimpinan yang melibatkan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan mampu mendorong kolaborasi profesional guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan inovasi dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian yang menyebutkan bahwa komunikasi organisasi yang jelas, terbuka, dan terstruktur menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Dalam praktiknya, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun kepercayaan serta memperkuat hubungan profesional antar guru. Keterbukaan komunikasi yang dikembangkan oleh kepala sekolah juga mencerminkan praktik supervisi akademik yang bersifat kolaboratif. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang memberikan umpan balik konstruktif kepada guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis dialog dan dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi komunikasi guru serta mendorong transformasi pembelajaran menjadi lebih interaktif dan partisipatif (Lin, 2022; Zuldesiah et al., 2021). Dengan demikian, komunikasi dialogis yang berkembang di SDN Gambut 4 tidak hanya memperkuat hubungan kerja, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara kepemimpinan kolaboratif, komunikasi organisasi yang efektif, dan keterlibatan aktif guru dalam manajemen pembelajaran sebagai faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks yang lebih luas, tuntutan terhadap pengelolaan sekolah yang adaptif dan inovatif semakin menguat seiring dengan perkembangan teknologi dan dinamika pendidikan saat ini. Kepala sekolah tidak hanya dituntut memiliki kemampuan manajerial, tetapi juga harus mampu mengelola sumber daya manusia secara kreatif dan kolaboratif untuk meningkatkan produktivitas serta kualitas pendidikan secara menyeluruh (Ahmad Khoirudin et al., 2023). Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kepemimpinan kolaboratif di SDN Gambut 4 dapat dipahami sebagai hasil integrasi antara kepemimpinan partisipatif, komunikasi yang terbuka, dan profesionalisme guru yang terus berkembang. Implikasi dari praktik kepemimpinan tersebut terlihat dari meningkatnya rasa memiliki (*sense of ownership*) guru terhadap program sekolah, serta tumbuhnya tanggung jawab kolektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru tidak lagi berperan sebagai pelaksana kebijakan semata, tetapi menjadi bagian aktif dalam sistem pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada

pemberdayaan mampu meningkatkan kemandirian, kreativitas, serta komitmen profesional guru dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa pemberdayaan guru melalui kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan motivasi intrinsik, tanggung jawab, serta keterlibatan aktif dalam organisasi sekolah (Rastiana et al., 2025).

Selain itu, keberhasilan implementasi kepemimpinan kolaboratif juga berdampak pada terbentuknya budaya kerja yang positif dan kondusif. Budaya tersebut tercermin melalui kebiasaan kerja sama, sikap saling menghargai, serta keterbukaan dalam berbagi ide dan pengalaman profesional. Budaya sekolah yang demikian menjadi fondasi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena nilai-nilai yang berkembang dalam lingkungan sekolah akan memengaruhi perilaku dan kinerja seluruh warga sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa budaya sekolah merupakan sistem nilai dan norma yang membentuk karakter organisasi serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Hajar & Putra, 2021). Sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi organisasi, dan budaya kerja kolaboratif menunjukkan adanya hubungan yang saling menguatkan dalam membangun efektivitas organisasi sekolah. Komunikasi yang terbuka dan pengelolaan yang partisipatif memungkinkan terjadinya koordinasi yang lebih efektif antar guru, sehingga kolaborasi tidak hanya terjadi dalam forum formal, tetapi juga menjadi bagian dari praktik kerja sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa integrasi antara komunikasi organisasi dan manajemen pendidikan mampu meningkatkan solidaritas kerja, memperkuat kolaborasi, serta mendukung keberhasilan pelaksanaan program sekolah.

Dalam konteks pembelajaran, budaya kolaboratif yang berkembang di lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran di kelas. Guru yang terbiasa bekerja dalam tim cenderung lebih terbuka terhadap inovasi, refleksi, serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini selaras dengan tuntutan profesionalisme guru di abad ke-21 yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi, serta beradaptasi terhadap perubahan. Oleh karena itu, lingkungan kerja yang kolaboratif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa profesionalisme guru memerlukan dukungan budaya yang reflektif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Oktaviani & Putra, 2021). Dengan demikian, keberhasilan implementasi kepemimpinan kolaboratif di SDN Gambut 4 tidak hanya ditentukan oleh peran kepala sekolah sebagai pemimpin formal, tetapi juga oleh dukungan sistem organisasi yang meliputi komunikasi yang efektif, budaya sekolah yang positif, serta keterlibatan aktif guru dalam berbagai aktivitas profesional. Ketiga aspek tersebut saling berinteraksi dan membentuk ekosistem pendidikan yang kondusif bagi peningkatan kualitas pembelajaran serta kinerja guru secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, implementasi kepemimpinan partisipatif melalui mekanisme delegasi tugas tidak hanya berfungsi sebagai pembagian kerja, tetapi juga sebagai strategi dalam pengembangan kapasitas dan profesionalisme guru. Guru yang diberikan kepercayaan untuk mengelola tugas tertentu cenderung menunjukkan peningkatan motivasi, kreativitas, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan sekolah. Kondisi ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa pemberdayaan guru melalui pelatihan, kolaborasi, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, delegasi tugas dapat dipahami sebagai bentuk nyata dari upaya pemberdayaan guru yang berdampak pada peningkatan kinerja profesional. Praktik kepemimpinan

partisipatif di SDN Gambut 4 juga menunjukkan adanya hubungan yang erat antara peran kepala sekolah dengan peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai pengarah yang mampu memengaruhi perilaku dan kinerja guru melalui pendekatan yang komunikatif dan partisipatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi, pelaksanaan tugas, serta pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya kepemimpinan yang efektif, guru memiliki arah kerja yang lebih jelas sekaligus dorongan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan program sekolah turut memperkuat terbentuknya budaya profesional di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya menjalankan tugas secara rutin, tetapi juga terlibat dalam proses refleksi, evaluasi, serta pengembangan pembelajaran secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan profesionalisme guru. Sejalan dengan hal tersebut, peningkatan profesionalisme guru memerlukan dukungan institusional melalui pembinaan berkelanjutan, budaya reflektif, serta lingkungan kerja yang kolaboratif dan adaptif terhadap perubahan (Yunus et al., 2021).

Di sisi lain, implementasi kepemimpinan partisipatif yang didukung oleh komunikasi organisasi yang efektif juga berkontribusi dalam memperkuat budaya kerja kolaboratif di sekolah. Komunikasi yang terbuka memungkinkan guru untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis dan produktif. Sinergi antara komunikasi organisasi dan manajemen pendidikan terbukti mampu meningkatkan solidaritas kerja, memperkuat kolaborasi antar guru, serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program sekolah (Selvia et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif tidak dapat dipisahkan dari sistem komunikasi yang mendukung keterbukaan dan partisipasi. Dengan demikian, implementasi kepemimpinan partisipatif di SDN Gambut 4 dapat dipahami sebagai pendekatan yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan guru dalam pengelolaan sekolah, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan profesionalisme, peningkatan kinerja, serta terbentuknya budaya kerja kolaboratif yang berkelanjutan. Integrasi antara delegasi tugas, komunikasi terbuka, dan pemberdayaan guru menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif, produktif, dan berorientasi pada mutu.

Dalam perspektif yang lebih luas, penerapan kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif juga berperan dalam membentuk ekosistem pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai pembelajar sepanjang hayat yang terus mengembangkan kapasitas profesional melalui interaksi, refleksi, dan kolaborasi. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang memberikan ruang partisipasi dan kolaborasi mampu mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman mampu meningkatkan keterlibatan guru dalam proses perubahan serta memperkuat komunitas belajar di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, kolaborasi dalam kelompok kerja, serta pemanfaatan teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan pedagogik guru (Bedford, 2022). Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif kepala sekolah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan indikator kinerja guru. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kualitas perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara lebih sistematis dan reflektif, meningkatnya disiplin dan

tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas, berkembangnya inovasi pembelajaran melalui diskusi dan kolaborasi profesional, serta semakin kuatnya kerja sama antar guru dalam menyelesaikan berbagai kegiatan sekolah. Dengan demikian, praktik kepemimpinan yang partisipatif dan kolaboratif terbukti mampu memperkuat profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif sangat dipengaruhi oleh kekuatan budaya sekolah. Budaya sekolah yang menekankan nilai kerja sama, keterbukaan, tanggung jawab, dan kedisiplinan menjadi fondasi penting dalam mendukung implementasi kepemimpinan tersebut. Sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya perilaku profesional guru, baik dalam aspek kinerja maupun karakter kerja. Penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang konsisten, serta didukung oleh keteladanan guru, mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja yang tinggi (Hanafiah et al., 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja guru melalui berbagai mekanisme, yaitu penguatan kolaborasi, peningkatan partisipasi, pemberdayaan melalui delegasi tugas, serta pembentukan budaya kerja yang positif. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada pengembangan kapasitas individu dan kolektif dalam organisasi sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai implementasi kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif kepala sekolah di SDN Gambut 4, dapat disimpulkan bahwa kedua pendekatan kepemimpinan tersebut telah berjalan secara efektif dan terintegrasi dalam membangun budaya kerja sekolah yang kolaboratif, partisipatif, dan komunikatif. Kepemimpinan kolaboratif tercermin melalui terbentuknya kerja sama antar guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang didukung oleh komunikasi terbuka serta distribusi peran kepemimpinan (*shared leadership*). Sementara itu, kepemimpinan partisipatif terlihat dari keterlibatan aktif guru dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan program, serta evaluasi kegiatan melalui mekanisme musyawarah yang bersifat substantif. Selain itu, praktik delegasi tugas dan pemberdayaan guru menunjukkan adanya kepercayaan kepala sekolah terhadap kapasitas profesional guru dalam mengelola kegiatan sekolah. Implementasi kedua pendekatan kepemimpinan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru secara menyeluruh. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis dan reflektif, meningkatnya disiplin dan tanggung jawab kerja, berkembangnya inovasi pembelajaran, serta semakin kuatnya kerja sama dan produktivitas antar guru. Temuan ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kolaboratif dan partisipatif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, didukung oleh komunikasi organisasi yang efektif serta budaya sekolah yang positif, sehingga mendorong peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Secara konseptual, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan modern tidak lagi bersifat sentralistik, tetapi berorientasi pada pemberdayaan, kolaborasi, dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu terus mengembangkan kepemimpinan yang adaptif dengan menekankan pada komunikasi terbuka, pemberdayaan guru, penguatan budaya sekolah, serta dukungan terhadap pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan kinerja guru tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi dapat berlangsung secara berkelanjutan dan berdampak pada peningkatan mutu

pendidikan secara menyeluruh di sekolah dasar. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dasar dengan pendekatan studi kasus, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada konteks sekolah yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan menggunakan pendekatan kombinasi kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif dalam meningkatkan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoirudin, A., Khoiri, N., Fahreza, R. B., & Nisa', I. F. (2023). Manajemen Sekolah di Era Society 5.0 dalam Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 222–240. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.746>
- Kurnia, A., Martiningsih, S. T., & Hidayati, D. (2026). Peran Guru dalam Manajemen Kurikulum terhadap Prestasi Akademik Siswa: Systematic Literature Riview. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 17962–17972. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4779>
- Asparani, Y., Najib, M., Ahmad, N. F., Mahfudloh, R. I., & Qomaruddin. (2025). Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 10(2), 432–439. <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.131>
- Bedford, T. (2022). Constructing a Transformative Sustainability Pedagogy: Teacher Empowerment for a Sustainable Future. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 24(1), 5–18. <https://doi.org/10.2478/jtes-2022-0002>
- Hajar, S., & Putra, E. D. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2256–2262. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1191>
- Hanafiah, H., Berliana, B., & Margono, M. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 973–980. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.588>
- Hidayat, A., Muspawi, M., Rahman, K. A., & Ronansyah, M. F. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(2), 162–181. <https://doi.org/10.21831/jump.v4i2.60500>
- Kosasih, N. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru terhadap Kinerja Guru. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 152–160. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.4238>
- Lin, Q. (2022). The relationship between distributed leadership and teacher innovativeness: Mediating roles of teacher autonomy and professional collaboration. *Frontiers in Psychology*, 13(July), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.948152>
- Nurhidayati, N., Tusino, & Ariyanti, R. D. (2025). Strategi Inovatif Pembelajaran Mendalam: Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Pemberdayaan Masyarakat : Jurnal Aksi Sosial*, 2(2), 178–190. <https://doi.org/10.62383/aksisosial.v2i2.1965>
- Oktaviani, N. K. W., & Putra, M. (2021). Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 294. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.35146>

- Pratama, D. W., Patras, Y. E., & Sumardi. (2024). Penguatan Motivasi Berprestasi, Team Work, dan Iklim Organisasi dalam Upaya Meningkatkan Keinovatifan Guru di Era Merdeka Belajar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 214–226. <https://doi.org/10.30651/else.v8i1.21960>
- Qowama, M., Nurma, M. C. B., Fadzli, M., Miskiyah, I. R. ah Al, & Syamsudhoha, R. M. (2024). Mengatasi Problematika Profesionalisme Kinerja Guru oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah melalui Supervisi Akademik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1669–1678. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3473>
- Rastiana, Nopriani, W., & Sirozi, M. (2025). Peran Kepemimpinan dalam Pemberdayaan Tenaga Pendidik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(3), 726–737. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v13i3.7019>
- Restu, R., & Iskandar, S. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 278–286. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5484>
- Saragih, E. F., Laili, H., Vanda, M. E., Siregar, M. R., Sagala, R. A. S., & Wasiyem, W. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar X di Kota Medan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2419–2422. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3709>
- Selvia, T. A., Putra, S. A., & Badrun, M. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Kerja Para Guru Sekolah Dasar. *Manajemen Pendidikan*, 4(4), 209–223. <https://doi.org/10.23917/jmp.v9i2.8141>
- Sukoco, H., Hidayat, R., & Muharam, H. (2024). Peningkatan Komitmen Profesi Guru Melalui Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Dan Motivasi Berprestasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 74–81. <https://doi.org/10.33751/jmp.v12i2.10677>
- Tribawanti, N., Wardoyo, D. T. W., & Khamidi, A. (2024). Transformasi Kinerja Guru: Peran Kritis Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13779–13788. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6368>
- Yunus, A. A. S. P., Hidayat, M. T., Djazilan, M. S., & Akhwani, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3625–3635. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1419>
- Zuldesiah, Z., Gistituati, N., & Sabandi, A. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 663–671. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.791>